

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu saluran mobilitas yang dianggap penting bagi setiap orang. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengubah status atau kedudukan sosialnya ke arah yang lebih baik. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu pula, dalam arti kualitas bangsa yang baik. Sebaliknya, rendahnya mutu pendidikan pada suatu negara menyebabkan lemahnya mutu sumber daya manusia negara tersebut.

Meningkatkan mutu atau kualitas sumber daya manusia tidak lepas dari peran lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan dinilai berperan penting untuk menyiapkan sumber daya manusia yang nantinya dapat mengisi atau menciptakan lapangan pekerjaan. Sekolah merupakan sarana pendidikan yang dianggap penting dalam membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat proses membina, membimbing, dan mengembangkan prestasi, serta minat dan bakat setiap orang, dalam hal ini adalah siswa. Proses pembelajaran yang berkualitas diharapkan mampu diterapkan di setiap sekolah, hal ini dapat diraih melalui:

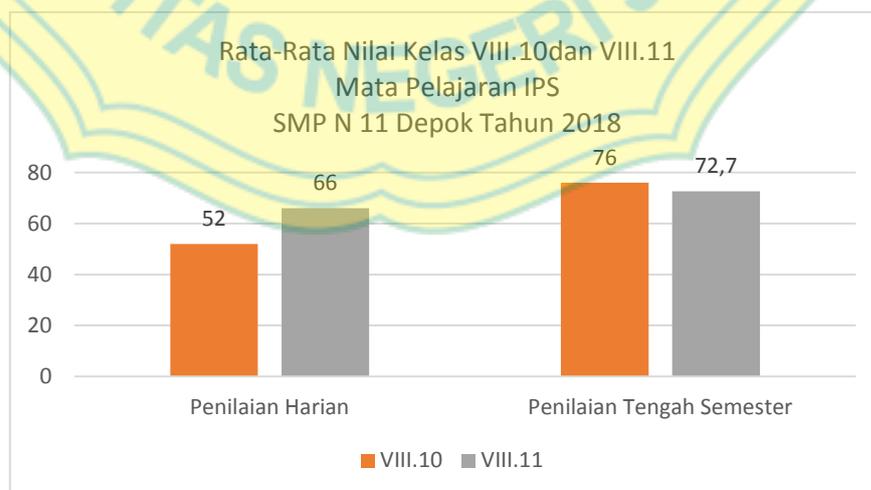
- 1) meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, sebagai upaya meningkatkan kualitas siswa,
- 2) menciptakan lingkungan yang kondusif dan menyenangkan,

3) meningkatkan kualitas guru khususnya dalam memilih strategi dan model pembelajaran yang tepat.

Salah satu komponen yang penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran yang digunakan. Terlebih lagi, pembelajaran IPS dianggap membosankan. Hal ini dapat ditunjukkan realita di lapangan bahwa banyak siswa tidak memiliki kemauan belajar yang tinggi pada pembelajaran IPS, ditambah lagi dengan materi IPS yang dapat dikatakan cukup banyak dibandingkan dengan materi pelajaran lainnya. Sehingga, siswa yang memiliki sedikit kesempatan belajar dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar yang dicapai seperti siswa kelas olahraga VIII.10 dan kelas VIII.11 SMP Negeri 11 Depok. Ketercapaian hasil belajar kedua kelas tersebut pada mata pelajaran IPS yang memiliki **KKM 74** dapat dilihat pada data di bawah ini.

Gambar 1.1

Rata-Rata Nilai Mata Pelajaran IPS



Sumber: Guru IPS SMP N 11 Depok, 2018

Berdasarkan diagram di atas, ketiga kelas masih memiliki hasil belajar yang rendah. Persentase ketuntasan pada kelas VIII.10 sebesar 0% dan kelas VIII.11 sebesar 38%. Sedangkan pada Penilaian Tengah Semester (PTS) persentase kelas VIII.10 sebesar 67% dan kelas VIII.11 sebesar 47%. Sehingga dapat dikatakan masih rendahnya nilai peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas olahraga SMP Negeri 11 Depok.

Sejak tahun 2010, SMP Negeri 11 Depok memiliki dua status, yakni status sebagai Sekolah Berstandar Nasional dan Sekolah Penyelenggara Kelas Olahraga. Siswa kelas olahraga tetap belajar seluruh mata pelajaran umum seperti siswa kelas reguler tanpa ada penambahan atau pengurangan waktu belajar. Akan tetapi, kelas olahraga diberi beban tambahan untuk mengikuti latihan olahraga diluar waktu sekolah dari hari Senin sampai dengan Sabtu selama 2 jam 30 menit.

Menurut keterangan guru IPS yang mengajar di kelas tersebut dan didukung oleh pengamatan peneliti saat prapenelitian, siswa kelas olahraga cenderung lebih mudah mengantuk ketika pembelajaran IPS sedang berlangsung. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya kelelahan yang terjadi pada siswa kelas olahraga karena adanya latihan tambahan sesuai pembelajaran di sekolah.

Dengan tambahan beban tersebut juga dapat mempengaruhi kesempatan belajar siswa kelas olahraga di luar waktu sekolah. Waktu belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah bagi mereka menjadi berkurang. Tentunya guru IPS yang mengajar di kelas VIII.10 sampai dengan kelas VIII.11 harus

memiliki strategi atau upaya tersendiri yang dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar siswa kelas olahraga nantinya akan berdampak pada hasil belajar yang dicapai.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di atas adalah model *Probing Prompting*. Pembelajaran *Probing Prompting* merupakan pembelajaran dimana guru menyiapkan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga, siswa dipaksa untuk berpikir dan mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman yang dimiliki. “Proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran.”¹

Penelitian mengenai model *Probing Prompting* sudah banyak dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ani Royani (2015) tentang “Penerapan Metode *Probing Prompting* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Bidang Studi IPS Kelas VII SMP Negeri 3 Palimanan Cirebon”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang berujung pada ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 100% dengan kategori sangat baik karena berada pada rentang 81%-100%. Mengetahui keberhasilan dari penelitian yang dilakukan Ani Royani tersebut, maka peneliti tertarik untuk menerapkan model *Probing Prompting* di kelas VIII

¹ Ani Royani, Skripsi: “Penerapan Metode *Probing Prompting* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Bidang Studi IPS Kelas VII SMP Negeri 3 Palimanan Cirebon”, (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015), hal.3

khususnya di kelas olahraga SMP Negeri 11 Depok yang mengalami masalah pada ketuntasan hasil belajar. Perbedaan dari penelitian Ani Royani tersebut terlihat cukup jelas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dimana penerapan model *Probing Prompting* ini akan dilakukan pada siswa kelas olahraga bukan pada siswa kelas reguler.

Oleh sebab itu, penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran IPS pada kelas olahraga perlu dilakukan, sehingga peneliti mengambil judul “Penerapan Model *Probing Prompting* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Kelas Olahraga SMP Negeri 11 Depok”

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan diajukan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan model *Probing Prompting* dalam meningkatkan hasil belajar IPS di Kelas Olahraga SMP Negeri 11 Depok?
2. Apakah model pembelajaran *Probing Prompting* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas Olahraga SMP Negeri 11 Depok?

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya dan sebagai bahan acuan untuk pihak-pihak terkait

(Dinas Pendidikan, sekolah, dan institusi pendidikan lainnya) dan bermanfaat dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga (Sekolah)

Sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran IPS. Selain itu dapat mengetahui dampak dari penerapan Model *Probing Prompting* untuk meningkatkan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien.

b. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan motivasi belajar khususnya dalam pembelajaran IPS dan menumbuhkan sikap mandiri serta mampu aktif dalam berpikir dan mengemukakan pendapat.

c. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan wawasan keilmuan dan pengetahuan khususnya dalam memilih model pembelajaran di sekolah. Disamping itu dapat meningkatkan pengetahuan tentang penerapan Model *Probing Prompting* sebagai upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas dan meningkatkan hasil belajar siswa.